

**TINGKULUAK TANDUAK BATINGKEK
DI DAERAH LINTAU KABUPATEN TANAH DATAR
(KAJIAN FUNGSI DAN MAKNA)**

TESIS



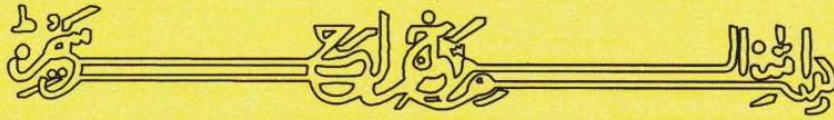
Oleh

**HADIASTUTI
NIM 1203930**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSEMBAHAN



".....Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu Dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat"(Q.S Al – Mujadalah :11)

Ilmu merupakan harta abstrak titipan Ilahi kepada seluruh manusia yang akan bertambah bila diamalkan, salah satu pengamalannya adalah dengan memberikan ilmu kepada yang membutuhkan. Jangan pernah sombong dengan ilmu yang kita punya, karena ALLAH sangat membenci orang yang sombong dan jika ALLAH berkehendak maka ilmu itu akan sirna dalam sekejap. Ayomilah orang yang tidak tau, bantulah orang yang membutuhkan dan amalkanlah ilmu itu sebatas kemampuanmu.

**Hidup adalah perjalanan yang mulia, yang harus kita selesaikan
tahap demi tahap dengan ketulusan hati**

Hari ini...

Satu tahap kehidupanku telah usai
Berbagai peristiwa yang ku alami
Kasih sayang, keindahan, kekecewaan Dan penderitaan
Namun kini kebahagiaan berakarlal sudah
Tiada kata yang terucap, hanya air mata...
Tapi aku sadar perjuangan belum berakhir
Masih banyak rintangan dan cobaan yang akan ku alami
Tapi aku yakin ALLAH selalu bersamaku
Dan ALLAH tak akan memberikan cobaan
Melampaui batas kemampuan umatnya,
Dengan izin dan kebesaran MU Ya ALLAH
Dan atas hari yang telah kau janjikan
Dan KarenaMu Ya ALLAH
Aku dapat menyelesaikan dan meraih
Gelar Magister Pendidikan ini....

For my family:

Tiada kata yang terindah untuk mengungkapkan rasa kebahagiaan dan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda (Hamdi Nawawi) dan ibunda (Yunismar) yang telah memberikan semua pengorbanan dan do'a untuk setiap langkahku. Kepada kakakku Hayati Rusda, Hidayati, Hamdayani, Adekku Hadityanti dan Hadiana Hamdi.

>>Special for someone<<

yang slalu ada dalam hatiku
yang Slalu ada disampingku
yang Slalu menemaniku saat kesendirian
yang Memberi semangat saatku jatuh
yang Membuat hari-hariku berarti
thanks 4 all Honey..... (Ardi Bewe, Amd)

**"mudah-mudahan kita bisa menjalani hari-hari kedepan dengan lebih baik dari hari-hari sebelumnya
dan InsyaAllah kita bisa menjalani kehidupan bersama sampai akhir..."**

ABSTRACT

Hadiastuti. Nim: 1203930. ***Tingkuluak Tanduak Batingkek Lintau Regional Tanah Datar (Assessment Function and Meaning)***. Thesis. Concentrations of Education Arts and Culture. Studies Social Sciences. Program Pascasarjana. Graduate Program. Universitas Negeri Padang . State University of Padang.

Tingkuluak tanduak batingkek is one of traditional woman clothes especially regency *bundo kanduang* and bride which is result culture society of lintau, regency tanah datar, province west Sumatra. Along with the times *tingkuluak tanduak batingkek* has been progressing especially in terms for using. *Tingkuluak tanduak batingkek* has been used by various serimonial, like: for receiving guests and for dance activities. Prupose of this study is for description of *tingkuluak tanduak batingkek* (in the study of the function and meaning) with respect to wearer and social status in society of lintau.

This study uses a qualitative method the research data by collected from number of informants cossisting of indigenous experts, *penghulu*, *bundo kanduang*, and society who understand about *tingkuluak tanduak batingkek*. This study focused on: 1) function *tingkuluak tanduak batingkek* in the cultural traditions. 2) function *tingkuluak tanduak batingkek* in social change in the area Lintau, regency of Tanah Datar. 3) meaning *tingkuluak tanduak batingkek* in cultural traditions and social change in in the area lintau, regency of Tanah Datar. Data collection in this study was done by using observations, interviews and documentation.

Finding of this study, which a change in the *tingkuluak tanduak batingkek* in terms of function and meaning. Where the use is not limited to traditional ceremonies in use *bundo kanduang* and the bride. As well as the usageof the form that made today is more varied in terms of shape, color and *ornamentation*. Otherwise it changes also occur in the meaning of the symbols from *tingkuluak tanduak batingkek*, changes occur both connotative and denotative. Cause of these changes was found that the changes made by the community Lintau, and external change is the effect of the use of tools or materials and the use of *tingkuluak tanduak batingkek* which has been used in avariety of activities serimonial.

ABSTRAK

Hadiastuti. Nim: 1203930. **Tingkuluak Tanduak Batingkek Daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar (Kajian Fungsi dan Makna)**. Tesis. Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Tingkuluak tanduak batingkek, salah satu kajian pakaian adat perempuan khususnya *Bundo Kandung* dan Pengantin perempuan yang merupakan hasil kebudayaan masyarakat daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Seiring dengan perkembangan zaman *tingkuluak tanduak batingkek* telah mengalami perkembangan, khususnya dalam segi pemakaian. *Tingkuluak tanduak batingkek* telah dipakai dalam berbagai kegiatan serimonial, seperti: untuk menerima tamu dan untuk kegiatan menari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang *tingkuluak tanduak batingkek* (dalam kajian fungsi dan makna) yang berkenaan dengan sipemakai dan status sosial pada masyarakat Lintau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dari sejumlah informan yang terdiri dari para ahli adat, penghulu, *bundo kandung*, dan masyarakat yang paham akan *tingkuluak tanduak batingkek*. Penelitian ini difokuskan pada: 1) fungsi *Tingkuluak tanduak batingkek* dalam budaya tradisi masyarakat di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar, 2) fungsi *Tingkuluak tanduak batingkek* dalam perubahan sosial masyarakat di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar dan 3) makna *Tingkuluak tanduak batingkek* dalam budaya tradisi dan perubahan sosial masyarakat di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini, membuktikan terjadi perubahan pada *tingkuluak tanduak batingkek* dari segi fungsi dan makna. Dimana dalam penggunaannya, tidak terbatas pada upacara-upacara adat yang dipakai *bundo kandung* dan pengantin perempuan. Begitu juga dalam pemakaian bentuk yang dibuat sekarang ini lebih bervariasi dari segi bentuk, warna dan ragam hias. Selain itu perubahan juga terjadi pada makna simbol dari *tingkuluak tanduak batingkek*, perubahan terjadi baik makna konotatif maupun makna denotatif. Penyebab terjadinya perubahan tersebut ditemukan bahwa adanya perubahan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh secara internal yaitu perubahan yang dilakukan oleh masyarakat Lintau dan perubahan eksternal yaitu pengaruh dari penggunaan alat atau bahan serta pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* yang telah digunakan dalam berbagai kegiatan serimonial.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Hadiastuti*
NIM. : 1203930

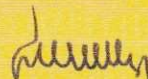
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing I		28/1-2014
<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> Pembimbing II		28/1-2014

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



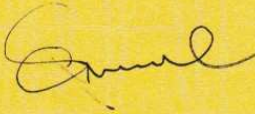
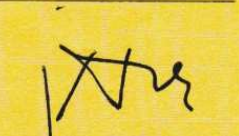
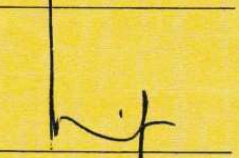
Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
PLT. ST Nomor: 2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Hadiastuti**
NIM. : 1203930
Tanggal Ujian : 28 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul *Tingkuluak Tanduak Batingkek* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah di pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya, dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Saya yang menyatakan



Hadastuti. H
1203930

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Tingkuluak Tanduak Batingkek Di Daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar” (Kajian Fungsi Dan Makna)**. Salawat beiringan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak beilmu pengetahuan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan saat sekarang ini.

Rasa terimakasih yang tak terbendung banyaknya penulis sampaikan kepada kedua Orang Tua hamba tercinta yang telah mengorbankan semuanya untuk penulis, baik moril, material, dan lain sebagainya, hanya do’a yang dapat hamba hantarkan dan Allah SWT akan membalas semua dengan Surga-Nya.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan material dari berbagai pihak dalam penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Agusti Efi, MA, sebagai pembimbing I, dan Dr. Budiwirman, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan sumbangan

pemikiran, saran, kritikan, waktu, arahan, dan semua yang bersifat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.

2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Dr. Yahya, M.Pd, dan Prof. Dr. Harris Effendi, M.Pd, selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu, kritikan, ide, saran, dan lain sebagainya yang tujuan utamanya untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Agus Irianto, pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
4. Prof. Dr. Gusril, M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya.
5. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Dinas Pariwisata, Kesbangpol Propinsi Sumatera Barat, *Bundo Kanduang*, *Ninik Mamak*, budayawan, masyarakat Lintau, pemilik *Tingkuluak Tanduak Batingkek* dan Museum Adityawarman yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian dilapangan demi kelancaran penelitian ini.
7. Semua teman-teman tercinta angkatan 2012, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Konsentrasi Seni Budaya, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Teristimewa untuk keluarga besar di Batusangkar, kedua orang tua tercinta (papa dan ibu), enam saudara kakak dan adik, yang telah memberikan semangat, Do'a, dan material kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT sebagai suatu amal ibadah dan ilmu yang bermanfaat dengan pahala yang berlipat ganda, Amin Ya Rabbal Alamin.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

HADIASTUTI.H

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Kebudayaan dan Tradisi.....	9
2. Adat Istiadat	14
3. Pakaian Adat <i>Bundo Kanduang</i>	17
4. <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	21
5. Perubahan Sosial	24
6. Fungsi dan Makna	28
a. Struktural Fungsional	33
b. Interaksionisme Simbolik.....	35

B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	39

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Informasi Penelitian	42
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Kawasan Penelitian.....	53
2. Letak Geografis.....	58
3. Sosial Budaya.....	61
4. Kepemimpinan.....	63
5. Sejarah <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	69
6. Desain <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	75
a. Bentuk Struktur <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	75
b. Bentuk Hiasan Motif <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	78
B. Temuan Khusus	
1. Fungsi <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i> dalam Budaya Tradisi.....	83
2. Fungsi <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i> dalam Perubahan Sosial	89
3. Makna <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i> dalam Budaya Tradisi dan Perubahan Sosial	98
a. Makna Tradisi <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	98
b. Makna Perubahan <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	113
C. Pembahasan.....	124

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	144
B. Implikasi	146
C. Saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA	149
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	154
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 2. Analisis Data Miles Hubberman	52
Gambar 3. Peta Kabupaten Tanah Datar.....	56
Gambar 4. Peta Lokasi Kec.Lintau Buo Utara dan Kec. Lintau Buo	57
Gambar 5. Bentuk Struktur Tenunan Pandai Sikek “Kain <i>Balapak</i> ”	76
Gambar 6. Bentuk Struktur <i>Tingkuluak</i> Bagian Depan “terbuat dari kayu”.....	77
Gambar 7. Bentuk Struktur <i>Tingkuluak</i> Bagian Belakang “terbuat dari Kayu”	77
Gambar 8. Bentuk Struktur <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	78
Gambar 9. Kain Tenun <i>Bapalak</i> Yang Akan Dijadikan <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek “Motif Saik Kalamai, Wajik dan Pucuak Rabuang”</i> ...	79
Gambar 10. <i>Tingkuluak batingkek</i> Bagian Depan “Motif <i>Kaluak Paku, Saik Kalamai</i> dan <i>Biku-Biku</i>	80
Gambar 11. <i>Tingkuluak batingkek</i> Bagian Belakang “Motif <i>Kaluak Paku, Saik Kalamai</i> dan <i>Biku-Biku</i>	80
Gambar 12. <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	81
Gambar 13. Mempelai Wanita Pada Upacara Perkawinan	87
Gambar 14. <i>Bundo Kanduang</i> Pada Upacara <i>Batagak Penghulu</i>	88
Gambar 15. Acara Penyambutan Tamu.....	94
Gambar 16. Acara Lomba Menari.....	93
Gambar 17. Motif <i>Pucuak Rabuang</i>	109
Gambar 18. Motif <i>Saik Kalamai</i>	110

Gambar 19. Motif <i>Wajik</i>	111
Gambar 20. Motif <i>Saik Kalamai, Biku-Biku</i> dan <i>Kaluak Paku</i>	112
Gambar 21. Motif <i>Saluak Laka</i>	118
Gambar 22. Motif <i>Sajamba Makan</i>	119
Gambar 23. Motif <i>Saik Kalamai Jambe Siak Jo Salapah</i>	120
Gambar 24. Motif <i>Saik Kalamai Duo</i>	120

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Analisis Fungsi <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i> dalam Budaya Tradisi dan Perubahan sosial.....	96
Tabel 2. Analisis Makna Motif Ragam Hias <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i> Dalam Tradisi dan Perubahan Sosial.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Format Wawancara Dengan Informan.....	154
Lampiran 2. Daftar Informan	155
Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Informan.....	159
Lampiran 4. Falsafah <i>Tingkuluak Tanduak</i>	204
Lampiran 5. Glosarium	205
Lampiran 6. Dokumentasi atau Gambar <i>Tingkuluak Tanduak Batingkek</i>	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil cipta karya manusia, meliputi perilaku manusia yang diatur dalam tata kehidupan bagi manusia itu sendiri, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Taylor, dalam Maran (2000:26) yaitu: “keseluruhan kompleks dari ide dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historinya”. Termasuk kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kemampuan serta perilaku lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari kebudayaan, dimana kebudayaan yang dipunyai oleh manusia merupakan jembatan antara kegiatan manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu budaya merupakan modal dasar untuk tumbuhnya kebudayaan nasional yang harus dipelihara, dibina dan dikembangkan dalam rangka terwujudnya unsur kebudayaan.

Satu di antara unsur kebudayaan tersebut adalah sistem kekerabatan, bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakatnya. Hal ini diperlihatkan pada sistem kekerabatan dalam berbagai upacara adat dalam suatu masyarakat, karena upacara adat merupakan bagian dari upacara etnis yang banyak ditemui di berbagai etnis di Indonesia, yang dimiliki masyarakat dari berbagai suku bangsa dan memiliki tradisi dengan beraneka ragam budaya yang berbeda-beda.

Keanekaragaman budaya tersebut merupakan pencerminan sikap dan pola hidup masyarakat yang sudah menjadi tradisi turun temurun. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi warisan yang sangat berharga bagi masyarakat pendukung. Di lain pihak pelestarian warisan budaya baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri, merupakan bentuk budaya tradisional yang masih hidup bahkan berkembang hingga kini.

Menurut ketentuan adat Minangkabau, keanekaragaman budaya merupakan suatu warisan yang diturunkan oleh angkatan terdahulu (*nenek moyang*) kepada angkatan berikutnya, sampai pada generasi selanjutnya. Sebagaimana masyarakat suku bangsa lainnya di Indonesia, masyarakat Minangkabau masih melaksanakan aturan-aturan dari sistem matrilineal sampai saat ini, yang berlandaskan kepada garis keturunan ibu atau perempuan (*bundo kanduang*). Hal ini dipertegas oleh, Zainuddin (2008:9) bahwa “sistem kekerabatan dari etnis Minangkabau yang sudah berlangsung sejak dulu sampai sekarang dan seterusnya adalah sistem kekerabatan matrilineal yang mengatur garis keturunan menurut garis keturunan ibu (perempuan)”. Garis keturunan berdasarkan sistem tersebut erat kaitannya dengan hukum waris dan harta pusaka, artinya harta pusaka diwarisi melalui keturunan ibu kepada anak kemenakan (perempuan).

Bundo Kandung (kaum perempuan) merupakan figur ibu sejati yang sangat diharapkan dan sangat berperan dalam masyarakat Minangkabau. Tidak semua perempuan atau semua ibu mempunyai predikat *bundo kanduang* karena harus memiliki beberapa kriteria dan persyaratan tertentu yang digariskan menurut

adat Minangkabau. Sebaliknya kaum ibu yang disebut *bundo kanduang* sangat dihormati dan dimuliakan, kedudukan dan perannya dalam adat sangat besar. Karena status tersebut, *bundo kanduang* mempunyai batas-batas yang digariskan oleh adat dalam berbuat, bertindak dan bertingkah laku.

Bundo kanduang sebagai seorang pemimpin dalam kaum persukuan di Minangkabau memiliki pakaian adat kebesaran yang penuh dengan makna dan merupakan simbol dari tanggung jawab seorang *bundo kanduang* terhadap anak kemenakan di dalam kaum persukuan. Sehubungan dengan itu, pakaian adat *bundo kanduang* memiliki beberapa komponen dari segi perhiasan dan perlengkapan berupa baju basiba, sarung, selendang, kalung, dan penutup kepala “*tingkuluak tanduak*”.

Tingkuluak tanduak atau penutup kepala merupakan salah satu komponen dari bagian pakaian adat Minangkabau sebagai hiasan kepala *bundo kanduang* (kaum perempuan), dimana bentuknya menyerupai tanduk kerbau seperti bentuk gonjong rumah gadang Minangkabau. Hal ini dapat digunakan, karena rumah gadang itu merupakan harta pusaka bagi perempuan Minangkabau yang sudah diwarisi secara turun temurun dalam suatu kaum yang dipakai pada upacara adat tertentu. Gambaran *tingkuluak tanduk* di Minangkabau pada hakekatnya sama, perbedaannya terlihat dari tiap-tiap luhak (daerah asal) dengan daerah rantau. Perbedaannya hanya terjadi karena pengaruh *adat selingkungan nagari* (tradisi tempatan). Namun, bentuk dari *tingkuluak tanduak* umumnya ada yang runcing kedua ujungnya, ada yang bentuknya lebih abstrak menyerupai bentuk segi empat dan ada bermacam-macam variasi lain menurut daerah masing-

masing (tiap-tiap luhak). Dengan segala variasi yang ada sesuai dengan daerah pemakaian masing-masing perbedaan terlihat dari segi bahan, bentuk, dan cara pemakaiannya. Salah satunya *tingkuluak tanduk* di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar.

Tingkuluak tanduk di daerah ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu satu-satunya di Minangkabau yang menggunakan *tingkuluak tanduk batingkek*, dimana tingkat atas lebih kecil dari yang di bawah. *Tingkuluak tanduk batingkek* digunakan untuk kepentingan upacara-upacara adat, yaitu upacara perkawinan dan *batagak* penghulu atau pengangkatan penghulu. *Tingkuluak tanduk batingkek* dipakai menurut kesempatan dari berbagai tingkatan sesuai dengan status umur maupun status sosial dan disesuaikan dengan besar kecilnya perhelatan.

Tingkuluak tanduk batingkek bukan semata-mata untuk keindahannya saja, tetapi *tingkuluak tanduk batingkek* memiliki bentuk dan makna yang merupakan simbol adat yang harus dipatuhi dalam tradisi Minangkabau. Dalam hal ini bentuk *tingkuluak tanduk batingkek* di daerah Lintau memiliki lambang atau fungsi yang dijadikan panduan dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, *tingkuluak tanduk batingkek* merupakan benda budaya yang menjadi kebiasaan yang turun temurun dan sudah menjadi tradisi secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara etika tradisi *tingkuluak tanduk batingkek* tidak keluar dari nilai norma yang berlaku dalam masyarakat Lintau dan terus diwariskan, karena tradisi *tingkuluak tanduk batingkek* merupakan sebuah identitas budaya bagi masyarakat di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.

Seiring dengan perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat Minangkabau, pemahaman tentang konsep *tingkuluak tanduak batingkek* di daerah Lintau mulai berubah dan ditinggalkan oleh masyarakatnya. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 Juni 2013, kenyataan banyak masyarakat tidak memahami fungsi dan makna simbol dalam *tingkuluak tanduak batingkek*, sehingga pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* tidak digunakan sesuai tempat sebagai pakaian adat dan tidak diletakkan pada tempatnya secara wajar. Perkembangan zaman ikut serta mempengaruhi pemahaman adat istiadat yang ditempati masyarakatnya, perubahan *tingkuluak tanduak batingkek* terjadi pada konsep tradisi dari segi fungsi dan makna dalam pemakaiannya. Hal tersebut menyebabkan perubahan terhadap nilai yang terkandung *tingkuluak tanduak batingkek* sebagai benda adat yang sakral menjadi tidak sakral, sehingga *tingkuluak tanduak batingkek* yang merupakan tradisi menjadi benda budaya yang bisa dipakai dan digunakan oleh siapa saja.

Selanjutnya wawancara dengan Hj. Siti Jouhari Rasat (penasehat *bundo kanduang* di daerah Lintau, 14 Juni 2013) mengatakan bahwa perubahan fungsi *tingkuluak tanduak batingkek* tersebut mulai dirasakan masyarakat setempat, dimana pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* mulai tidak dipakai lagi dalam upacara adat, tetapi sudah dipakai untuk kepentingan-kepentingan acara pemerintah, seperti dalam acara menyambut tamu kedaerahan di Kabupaten Tanah Datar maupun di Propinsi Sumatera Barat dan berfungsi sebagai sajian estetik saja. Perubahan tersebut diasumsikan karena penyesuaian terhadap kondisi masyarakat setempat. Perubahan yang terjadi sesungguhnya tidak merubah secara

asensi dari nilai *tingkuluak tanduak batingkek* tetapi menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, agar *tingkuluak tanduak batingkek* tersebut tetap dibutuhkan oleh masyarakat setempat selaku masyarakat pendukung *tingkuluak tanduak batingkek*.

Berdasarkan berbagai fenomena yang diuraikan di atas, dikhawatirkan masyarakat larut dengan perubahan yang terjadi pada *tingkuluak tanduak batingkek* dan melupakan tradisi *tingkuluak tanduak batingkek* yang diwariskan oleh para leluhurnya. Akibatnya perubahan dalam peradaban masyarakat setempat mempengaruhi keberadaan fungsi dan makna serta kegunaan *tingkuluak tanduak batingkek* sebagai warisan budaya masyarakat tempatan. Selain itu, tidak banyak lagi generasi muda atau penerus yang paham dengan tradisi *tingkuluak tanduak batingkek* dalam adat istiadat. Dikhawatirkan suatu saat nanti tradisi *tingkuluak tanduak batingkek* akan mengalami kepunahan atau menjadi suatu benda budaya yang jarang ditemui lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis penting untuk mengungkapkan hal tersebut dalam bentuk penelitian yang diarahkan pada persoalan perubahan dan pergeseran yang terjadi pada *tingkuluak tanduak batingkek* baik itu perubahan dari segi fungsi dan makna. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul ***“Tingkuluak Tanduak Batingkek di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar (Kajian Fungsi dan Makna)”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “*Tingkuluak tanduak batingkek* di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar (Kajian Fungsi dan Makna)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, agar lebih jelas maka masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi *tingkuluak tanduak batingkek* dalam budaya tradisi masyarakat Lintau, Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana fungsi *tingkuluak tanduak batingkek* dalam perubahan sosial masyarakat Lintau, Kabupaten Tanah Datar?
3. Apa makna yang terkandung dalam filosofi *tingkuluak tanduak batingkek* dalam budaya tradisi dan dalam perubahan sosial masyarakat Lintau, Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan:

1. Fungsi *Tingkuluak tanduak batingkek* dalam budaya tradisi masyarakat di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar.
2. Fungsi *Tingkuluak tanduak batingkek* dalam perubahan sosial masyarakat di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar.
3. Makna *Tingkuluak tanduak batingkek* dalam budaya tradisi dan perubahan sosial masyarakat di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam seni dan budaya yang terkait tentang budaya tradisi Minangkabau, khususnya kajian fungsi dan makna *tingkuluak tanduak batingkek* dalam masyarakat Lintau Kabupaten Tanah Datar
 - b. Dapat dijadikan salah satu masukan dalam kajian ilmiah dalam pengelolaan lembaga seni dan budaya, dengan pendekatan sejarah, sosiologi dan antropologi secara kolaboratif.
 - c. Terbangunnya apresiasi dan motivasi generasi muda berikutnya, terutama masyarakat di daerah Lintau untuk mengembangkan dan memahami tradisi *tingkuluak tanduak batingkek*.
- 2) Manfaat Praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Dinas kebudayaan pariwisata dan olahraga Kabupaten Tanah Datar dokumentasi bersama seniman tradisi setempat lainnya dalam mengembangkan tradisi *tingkuluak tanduak batingkek*.
 - b. Sebagai motivasi bagi daerah Lintau untuk mengetahui lebih dalam dan memasyarakatkan fungsi dan makna *tingkuluak tanduak batingkek*, terutama bagi generasi muda.
 - c. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk dunia akademik yang berkaitan dengan seni dan budaya di Sumatera Barat dan Pascasarjana UNP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari tulisan tesis yang disajikan di atas dapat ditarik tiga kesimpulan:

1. *Tingkuluak tanduak batingkek* sebagai benda budaya yang dipakai ketika upacara adat di daerah Lintau. Tradisi *tingkuluak tanduak batingkek* digunakan oleh mempelai perempuan pada acara perkawinan, yang hanya boleh dipakai oleh masyarakat asli Lintau dan dipakai oleh *bundo kanduang* pada upacara-upacara adat lainnya seperti; pengangkatan *panghulu* atau batagak *penghulu*. *Tingkuluak tanduak batingkek* secara keseluruhan memiliki fungsi kegunaan dipakai untuk pakaian adat *bundo kanduang* dan pengantin wanita, fungsi estetis selain hiasan kepala *tingkuluak tanduak batingkek* juga menjadi daya tarik tersendiri dari bentuk menyerupai tanduk kerbau atau gonjong rumah adat, yang dibuat dari kain *balapak* “Tenunan Pandai Sikek” dan tingkat atas dibuat dari kayu dilapisi emas. fungsi simbolis status pengantin wanita ketika upacara adat perkawinan dan simbol kepemimpinan seorang *bundo kanduang*, sedangkan fungsi sosial *tingkuluak tanduak batingkek* sebagai ciri khas daerah Lintau.
2. *Tingkuluak tanduak batingkek* sebagai benda budaya mengalami perubahan dari segi fungsi. Hal ini juga diiringi dengan adanya perubahan yang berkenaan nilai-nilai ditengah masyarakat seperti perubahan cara pandang dan gaya hidup yang terjadi lewat interaksi sosial budaya pada masyarakat

Lintau. Perubahan fungsi pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* sudah digunakan untuk kepentingan acara pemerintah seperti; acara menyambut tamu kedaerahan atau Provinsi. Secara keseluruhan *tingkuluak tanduak batingkek* memiliki fungsi kegunaan dipakai oleh masyarakat umum untuk kegiatan serimonial, fungsi estetis terlihat dari bentuk yang sudah divariasikan, fungsi simbolis sebagai sajian estetis budaya masyarakat Lintau, yang dipakai oleh perempuan yang bukan asli masyarakat Lintau atau pendatang, dan fungsi sosial *tingkuluak tanduak batingkek* sudah dilestarikan dan memiliki nilai seni kalangan masyarakat pendukung.

3. Terdapat makna filosofi *tingkuluak tanduak batingkek* yang dilihat dari kebudayaan Minangkabau terutama adatnya banyak mewariskan benda budaya yang merupakan lambang dan yang mengandung makna nilai dan falsafah adat dalam bentuk keyakinan-keyakinan yang tersaji melalui ajaran adatnya yang biasanya ditampilkan dalam bentuk pepatah-petitih. Pepatah petitih merupakan salah satu sumber “*alam takambang jadi guru*” untuk mempelajari budaya Minangkabau. Makna yang terkandung dalam *tingkuluak tanduak batingkek* dipedomani sebagai tata aturan adat yang berlaku bagi masyarakat Lintau yang harus dipertahankan. Seiring terjadinya perubahan fungsi juga menyebabkan terjadinya perubahan makna dari kehidupan masyarakatnya, dimana perubahan makna filosofi saat ini melambangkan kebersamaan antara sesama. Hal ini disebabkan karena masyarakat penggunaanya sudah berbeda dan tidak masyarakat asli daerah Lintau, sehingga tidak diketahui lagi maknanya secara keseluruhan.

B. Implikasi

Tingkuluak tanduak batingkek sebagai benda budaya yang dipakai dalam upacara adat perkawinan dan *batagak* penghulu (pengangkatan penghulu) merupakan hasil budaya yang harus dipertahankan, karena *tingkuluak tanduak batingkek* hanya dipakai oleh masyarakat daerah Lintau. Dari hasil penelitian di lapangan, *tingkuluak batingkek* berfungsi untuk menutupi kepala pengantin perempuan dan *bundo kanduang* saat upacara adat berlangsung, kemudian sangat diharapkan dapat dilestarikan secara terus menerus. Disamping itu *tingkuluak tanduak batingkek* juga berfungsi sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat sekitarnya dan terlihat dalam nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada bentuk pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* tersebut.

Adanya *tingkuluak batingkek* dalam upacara perkawinan dan *batagak* penghulu merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat Lintau, karena merupakan bahagian dari kehidupan individu maupun kelompok yang penampilannya didukung oleh masyarakat sekitarnya. Penelitian *tingkuluak tanduak batingkek* ini juga bisa menambah khasanah budaya Minangkabau, bahwa masih banyak budaya-budaya di Minangkabau yang belum digali. Untuk lebih lanjut penelitian ini bisa di implikasikan kedalam dunia pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran BAM (Budaya Alam Minangkabau) pada daerah dan lingkungan Kabupaten Tanah Datar khususnya dan budaya Minangkabau umumnya. Selanjutnya penelitian ini juga di implikasikan kedalam bidang pendidikan seni dan budaya, kemudian dibidang kejuruan pendidikan tata busana khususnya pada mata pelajaran sejarah busana.

C. Saran

Keberadaan *tingkuluak tanduak batingkek* sebagai benda budaya yang dipakai ketika upacara adat perkawinan khususnya dan upacara adat *batagak* penghulu (pengangkatan penghulu) pada umumnya, termasuk warisan budaya Minangkabau dipakai secara turun temurun. *Tingkuluak tanduak batingkek* banyak mengandung nilai-nilai estetik dan simbolik yang memuat semua aturan dan budaya bermasyarakat yang harus dipatuhi oleh semua masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu sebagai benda budaya yang harus dijaga dan diwarisi sampai ke anak cucu mereka, hendaknya masyarakat Lintau harus memahami dan mengetahui makna-makna yang tersirat dalam *tingkuluak tanduak batingkek*, dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan mempertahankan *tingkuluak tanduak batingkek* sebagai warisan budaya, dapat menghindari dari kepunahan. Tidak tertutup kemungkinan dengan seiring kemajuan zaman, *tingkuluak tanduak batingkek* ini bisa hilang dan tidak akan dikenal lagi sebagai benda budaya daerah Lintau, untuk itu pemahaman yang baik dan rasa kepedulian yang tinggi dapat mengatasi kecemasan ini.

Untuk masyarakat daerah Lintau agar mempunyai kepedulian untuk terus mengembangkan dan menjaga *tingkuluak tanduak batingkek* ini dengan baik, berhubungan dengan hasil wawancara yang dilakukan pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* mempunyai tahap-tahap pembuatan yang hendaknya di pelajari oleh generasi penerus. Bagi yang mempunyai kekuasaan di daerah Lintau mempunyai ide mengelola dan mengadakan pelatihan untuk membuat *tingkuluak batingkek*, dengan dikumpulkannya para generasi muda dan ibu-ibu rumah tangga

untuk dapat mewarisi pembuatan dan pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* ini dengan benar, agar benda budaya tidak hilang karena kurangnya perhatian oleh masyarakat pendukungnya. Dengan terus mewarisi *tingkuluak tanduak batingkek* sebagai benda budaya daerah Lintau, dengan begitu masyarakatnya telah menghindari munculnya pemakaian *tingkuluak tanduak batingkek* versi baru dan masyarakat harus bangga dengan hasil kebudayaannya, karena daerah Lintaulah satu-satunya yang mempunyai benda budaya *tingkuluak tanduak batingkek* dan tidak dipakai oleh daerah-daerah manapun di Minangkabau.

Selain itu, diharapkan masyarakat Lintau maupun masyarakat Kabupaten Tanah Datar secara umum, perlu memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *tingkuluak tanduak batingkek*. Hal ini bertujuan supaya generasi penerus memahami nilai-nilai yang tertuang dalam *tingkuluak tanduak batingkek* di daerah Lintau khususnya. Jika tidak adanya perhatian pemerintah maka lama kelamaan *tingkuluak tanduak batingkek* tersebut akan punah didalam lingkungan masyarakatnya dan keunikan yang ada pada *tingkuluak tanduak batingkek* tidak terpelihara dengan baik. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya dapat mengkaji *tingkuluak tanduak batingkek* dari sisi lain untuk dapat mengembangkan seni budaya di daerah Lintau khususnya dan daerah Kabupaten Tanah Datar umumnya. Berkembangnya seni budaya terutama pakaian *tingkuluak batingkek*, akan menambah dari segi kekayaan khasanah budaya Minangkabau secara khusus dan Nasional secara umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Mas'ood. 2002. *Suluah Bendang Di Minangkabau*. Padang: Pustaka Mimbar Minang.
- Aminuddin. 2003. *Semantik "pendekatan studi tentang makna"*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir, M.S. 2007. *Masyarakat Adat Minangkabau Terancam Punah*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Anwar, Zaiful, dkk. 1992. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Lingkungan hidup Daerah Sumatera Barat*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Al. 1986. *Upah-upah" Upacara Tradisi Orang Tambusai*. Pekanbaru: Proyek Peneliti dan Pengkajian Kebudayaan Melayu.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana
- , 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS.
- Budiwirman. 2011. *Nilai-Nilai Simbolik Pendidikan Dalam Songket Silungkang*. "Disertasi". Tidak diterbitkan.
- Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryusti. 2001. *Kajian Dari Berbagai segi*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia.